

PEMERIKSAAN DINI GOLONGAN DARAH PADA SANTRI PONPES TAHFIDZIL QURAN AL-ASROR

M. Shofwan Haris¹, Rudbatun A², Shofi H³

^{1,2,3} Program studi DIII Analisis Kesehatan, STIKES Ngudia Husada Madura

*e-mail: Cak_hariiss@yahoo.com

Abstract

Blood is one of the most important components in the body, considering its function as a means of transportation. Lack of blood in the body can spur a number of diseases starting from anemia, hypotension, heart attacks, and several other diseases. Law number 36 of 2009 concerning health states that a health service facility is a tool and / or place used to carry out promotional, preventive, curative and rehabilitative health service efforts which are carried out by the government, local government and / or the community (Kemenkes RI, 2015). Based on a survey through interviews with students of SMKN 2 Bangkalan that had been conducted, it was found that many students at SMKN 2 Bangkalan still did not know their blood type.

The method used to carry out community service is by collecting data on the number of students at SMKN 2 Bangkalan, then conducting interviews with students about their blood group and then making a time contract with the students. The activity was continued with a blood group examination for santri santri who did not know their blood type.

The participants of the activity were 37 students at SMKN 2 Bangkalan who took part in the blood group examination. While participating in the activities, the students were very enthusiastic about the activities being carried out. The results of the activities most of the gender of the students were male as many as 21 people (56.8%). And, most of the students' blood groups were O as many as 13 people (35.2%)

Key words: Examination, blood type

Abstrak

Darah merupakan salah satu komponen paling penting yang ada dalam tubuh, mengingat fungsinya sebagai alat transportasi. Kekurangan darah di dalam tubuh dapat memacu sejumlah penyakit dimulai dari anemia, hipotensi, serangan jantung, dan beberapa penyakit lainnya. Undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitative yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan survey melalui wawancara dengan santri santri Ponpes Tahfidzil Quran Al-Asror yang telah dilakukan didapatkan informasi bahwa santri santri Ponpes Tahfidzil Quran Al-Asror masih banyak yang belum mengetahui golongan darahnya.

Metode yang digunakan untuk melakukan pengabdian masyarakat yaitu dengan pendataan jumlah santri santri Ponpes Tahfidzil Quran Al-Asror, kemudian melakukan wawancara kepada santri santri tentang golongan darahnya kemudian membuat kontrak waktu dengan santri santri. Kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan golongan darah bagi santri santri yang belum mengetahui golongan darahnya.

Peserta kegiatan sebanyak 37 jumlah santri santri Ponpes Tahfidzil Quran Al-Asror yang mengikuti kegiatan pemeriksaan golongan darah. Selama mengikuti kegiatan santri santri sangat antusias dengan kegiatan yang dilakukan. Hasil kegiatan sebagian besar jenis kelamin santri santri adalah laki-laki sebanyak 21 orang (56,8%). Serta, sebagian besar golongan darah santri adalah O sebanyak 13 orang (35,2%)

Kata kunci: Pemeriksaan, golongan darah

I. PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Darah merupakan salah satu komponen paling penting yang ada dalam tubuh, mengingat fungsinya sebagai alat transportasi. Kekurangan darah di dalam tubuh dapat memacu sejumlah penyakit dimulai dari anemia, hipotensi, serangan jantung, dan beberapa penyakit lainnya. Undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitative yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat (Kemenkes RI, 2015).

Terdapat dua jenis penggolongan darah yang paling penting adalah penggolongan A-B-O dan Rhesus (faktor Rh). Di dunia ini sebenarnya dikenal sekitar 46 jenis antigen selain antigen A-B-O dan Rh, hanya saja lebih jarang dijumpai. Transfusi darah dari golongan yang tidak kompatibel dapat menyebabkan reaksi transfusi imunologis yang berakibat anemia hemolisis, gagal ginjal, syok, dan kematian. Kk

Beberapa pemeriksaan dasar diperlukan sebagai upaya pencegahan dalam penanganan komplikasi dari penyakit, salah satu yang dipersyaratkan adalah pemeriksaan golongan darah. Beberapa pemeriksaan dasar diperlukan sebagai upaya pencegahan dalam penanganan komplikasi dari penyakit, salah satu yang dipersyaratkan adalah pemeriksaan golongan darah.

Berdasarkan uraian diatas yang melatar belakangi kegiatan pemeriksaan dini golongan darah pada santri santri Ponpes Tahfidzil Quran Al-Asror. Karena dari survey yang telah dilakukan didapatkan informasi bahwa santri santri Ponpes Tahfidzil Quran Al-Asror masih banyak yang belum mengetahui golongan darahnya. Berdasarkan uraian diatas yang melatar belakangi kegiatan pemeriksaan dini golongan darah pada santri santri Ponpes Tahfidzil Quran Al-Asror. Karena dari survey yang telah dilakukan didapatkan informasi bahwa santri santri Ponpes Tahfidzil Quran Al-Asror masih banyak yang belum mengetahui golongan darahnya.

2. METODE

Metode pelaksanaan merupakan landasan atau acuan agar proses dalam program pengabdian masyarakat ini berjalan secara sistematis, terstruktur dan terarah. Setelah proses observasi lapangan dan identifikasi permasalahan dilakukan, maka akan dilakukan metode pelaksanaan solusi. Selanjutnya solusi yang sudah direncanakan akan ditawarkan pada mitra, metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ada beberapa tahapan :

- a. Survey melalui wawancara dan pengisian kuessioner di Lokasi Pengabdian Masyarakat untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat.
- b. Penyuluhan golongan darah
- c. Pemeriksaan golongan darah gratis
- d. Evaluasi hasil dari pemeriksaan yang sudah disepakati akan dilaporkan kepada kami tim dari STIKes Ngudia Husada Madura

3. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Pemberian penjelasan tentang maksud, tujuan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dan dilanjutkan penjelasan tentang golongan darah dan pemeriksaan golongan darah gratis oleh tim pengabdian.



Gambar 1 pemeriksaan golongan darah gratis

- b. Hasil Kegiatan

Tabel I Distribusi Frekuensi Santri Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	16	43,2%
Laki-laki	21	56,8%
Total	37	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa sebagian besar jenis kelamin santri adalah laki-laki sebanyak 21 orang (56,8%)

Tabel I Distribusi Frekuensi Santri Berdasarkan Golongan Darah

Golongan Darah	Frekuensi	Persentase
A	12	32,4%
B	8	21,6%
AB	4	10,8%
O	13	35,2%
Total	37	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa sebagian besar golongan darah santri adalah O sebanyak 13 orang (35,2%)

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa sebagian besar jenis kelamin santri santri adalah laki-laki sebanyak 21 orang (56,8%). Jumlah santri seharusnya berjumlah 70 orang, namun 33 orang sudah mengetahui golongan darahnya, oleh sebab itu hanya 37 orang yang diperiksa jenis golongan darah dan rhesusnya. Pada saat proses pemeriksaan, santri mengisi daftar hadir terlebih dahulu lalu menuju ke tempat pemeriksaan. Pemeriksaan dilakukan oleh tim pengabdian. Setelah selesai pemeriksaan santri memperoleh kartu golongan darah dan rhesus.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa sebagian besar golongan darah santri adalah O sebanyak 13 orang (35,2%). Golongan darah merupakan karakteristik khusus dari sel darah merah memiliki kandungan protein dan karbohidrat berbeda. Informasi mengenai jenis golongan darah dan rhesus sangat penting diketahui khususnya dalam proses transfusi darah. Hal ini dikarenakan untuk menghindari reaksi imunologik karena perbedaan komposisi kimia eritrosit antara resipien dan donor.

Pada sistem golongan darah ABO, berdasarkan aglutinasi antara antigen pada sel darah merah normal (aglutinogen) dan antibody dalam serum individu normal (aglutinin). Antigen pada sel darah merah berupa antigen A dan antigen B. Individu yang bergolongan darah A memiliki antigen A pada sel darah merahnya dan antibody anti-B dalam serumnya yang dapat diaglutinasi oleh darah individu golongan darah O tidak memiliki baik antigen A maupun antigen B pada sel darah merahnya. Individu golongan darah AB akan memiliki kedua antigen A dan B pada sel darah merahnya.

4. KESIMPULAN

- a. Kegiatan pemeriksaan golongan darah gratis dihadiri 37 santri
- b. Sebagian besar jenis kelamin santri santri adalah laki-laki sebanyak 21 orang (56,8%)
- c. Sebagian besar golongan darah santri adalah O sebanyak 13 orang (35,2%)

DAFTAR PUSTAKA

- Oktari, A., & Silvia, N. (2016). Pemeriksaan Golongan Darah Sistem ABO Metode Slide dengan Reagen Serum Golongan Darah A, B, O. *Jurnal Teknologi Laboratorium*, 5(2), 49 – 54
- Guyton, Arthur C., (1997). Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi V. EGC. Jakarta
- Sasmita Chandra. (2008). Pengenalan Golongan Darah. FT UI.
- Sartika, Argasih (2015). Laporan Pemeriksaan Golongan Darah.